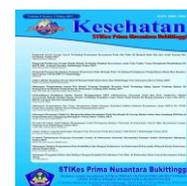


Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

JURNAL KESEHATAN

STIKES Prima Nusantara Bukittinggi

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES PADANG TAHUN 2017

Bachtar Fitriana¹, Hasanah Raafi'aini²¹ Program Studi Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia² Program Studi Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 25, 2019
 Revised: May, 17, 2019
 Available online: May, 27, 2019

KATA KUNCI

Pengetahuan, Dukungan Teman Sebaya, Sadari
Knowledge, Peer Support, Breast Self Examination

KORESPONDENSI

Phone: +62 81221933338
 E-mail: bachtarfitriana@gmail.com

A B S T R A K

Pemeriksaan payudara sendiri (sadari) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Melakukan sadari akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%. Namun wanita yang melakukan sadari masih rendah (25%-30%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi Program Studi Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang tahun 2017. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dari mahasiswi tingkat III Prodi DIV Kebidanan sebanyak 37 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan α 0,05. Hasil penelitian didapatkan 27% responden memiliki pengetahuan rendah tentang sadari, 48,6% responden mendapatkan dukungan teman sebaya negatif dan 51,4% responden kurang tepat dalam melakukan sadari. Hasil analisis bivariat tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan sadari dengan nilai p value = 0,714, terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan sadari dengan nilai p value = 0,001. Simpulan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan sadari, terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pemeriksaan sadari. Diharapkan ada konseling dan sosialisasi pada mahasiswi agar dapat meningkatkan peran teman sebaya agar bisa memotivasi untuk bisa melakukan sadari secara benar dan teratur

Breast Self Examination (BSE) is one of many ways to early detection of breast cancer. Doing BSE will decrease the mortality rate due to breast cancer to 20%. However, women who do BSE are still low (25% -30%). This study aims to determine the relations of knowledge and support of peers with the implementation of breast self-examination on Diploma IV Midwifery Study Program college students at Health Polytechnic of Padang in 2017. This study use an analytical survey with cross sectional design. Data was collected on 19-26 May 2017 in DIV Midwifery Study Program Health Polytechnic of Padang. The population in this study are 63 students in the third graduate DIV Midwifery study program. The sample were 37 midwifery students, taken by simple random sampling technique. Data were collected by using questionnaires and observation sheets and analyzed by univariate and bivariate analysis by using chi-square test with α 0,05. The results obtained 27% of respondents have a low knowledge about the awareness, 48.6% of respondents have negative peer support and 51.4% of respondents are less precise in doing self breast examination. The result of bivariate analysis does have knowledge relation with implementation of breast self examination with p value = 0,714, there is relations of peer support with implementation of breast self examination with value p value = 0,001. It can be concluded there is no relations between knowledge with self breast examination and there is a relations of peer support with the self breast examination. It is suggested that there are activities such as counseling, socialization for female students who can improve the role of peers so as to motivate female students to doing BSE the awareness regularly and precisely.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker saat ini masih menjadi suatu hal yang menakutkan bagi masyarakat. Masyarakat masih

mempersiapkan kanker sebagai penyakit mematikan, tidak dapat disembuhkan, dan tidak dapat dicegah serta memerlukan biaya pengobatan yang tinggi. Di sisi lain, informasi tentang kanker dan pencegahannya masih terbilang minim.¹

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang tidak normal atau terus menerus dan tidak terkendali sehingga dapat merusak jaringan disekitarnya dan juga dapat menjalar jauh dari tempat asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menyebabkan kematian, dapat berasal atau tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia.²

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian yang diakibatkan oleh kanker pada perempuan di seluruh dunia dan paling banyak menyerang perempuan setelah kanker leher rahim.³ Data dari *International Union Against Cancer* dari *WorldHealth Organization* (WHO) tahun 2009 menunjukkan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal karena kanker.⁴

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentasi kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian yang diakibatkan dari penyakit kanker ini yaitu sebesar 12,9%. Kasus kanker payudara berdasarkan usia yakni, usia 15-29 tahun (7973 kasus), usia 30-49 tahun (123.727 kasus), usia 50-59 tahun (118.224 kasus), usia 60-69 tahun (111.157 kasus), dan usia diatas 70 tahun (175.343 kasus).⁵

Di Indonesia kanker payudara diperkirakan dalam waktu singkat akan menjadi kanker dengan insiden tertinggi pada wanita. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 Prevelensi tumor/kanker adalah 1,4 per 1000 penduduk yang menderita kanker dengan jumlah estimasi yaitu 347.792 orang. Sumatera Barat menduduki peringkat ketiga dengan kasus kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 0,9 per seribu orang atau dengan jumlah estimasi sekitar 2.285 orang menderita kanker payudara.⁶

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2015 sekitar 2.318 dari 125.371 orang yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara ditemukan kasus sebesar 11,04% hasil pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) positif dan 5,05% terdapat benjolan atau tumor pada payudara.⁷

Angka insiden kanker payudara yang menunjukkan peningkatan diyakini berkaitan dengan peningkatan risiko untuk terjadinya kanker payudara. Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor yang meliputi faktor reproduksi (usia menarche dini, paritas yang rendah, masa laktasi), faktor endokrin (kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, usia >75 tahun dengan densitas payudara 75%, hiperplasi apatik), faktor diet (konsumsi alkohol, obesitas), dan faktor genetik (anggota keluarga dengan kanker payudara, riwayat keluarga dengan kanker ovarium).⁵

Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada

payudara. Kebanyakan kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, ketika penyembuhan sudah sulit dilakukan. Perlu dilakukan pendeteksian dini pada setiap wanita untuk mengetahui bagaimana kondisi payudara dan adanya benjolan pada payudara, dengan cara pemeriksaan payudara sendiri atau sadari.^{8,9} sebagai langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini untuk mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker payudara.

Pencegahan dan penanganan dini pada kanker payudara akan mudah dilakukan jika mendapat dukungan dari orang yang ada disekitarnya atau disebut dukungan sosial baik itu dari orang tua, suami, tenaga kesehatan dan teman sebaya. Dengan adanya dukungan sosial maka perilaku sehat akan mudah ditiru oleh individu tersebut.¹⁰

Peranan teman-teman sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap individu ini dapat menyebabkan perilaku ingin mengikuti kelompok teman sebaya yang mana hal tersebut juga ditentukan oleh persepsi terhadap teman sebaya tersebut.^{10,11}

Hasil penelitian dari Ningrum tahun 2015 di Makasar menunjukkan bahwa dari 91 responden, diperoleh 39 orang (37,6%) yang melaksanakan sadari memiliki pengetahuan baik, 45 orang (84,9%) yang melakukan sadari mendapatkan dukungan yang cukup dari teman sebaya dan 30 orang (56,6%) melakukan sadari dan mendapat dukungan dari orang tua.¹²

Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Mahasiswi program studi Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Tingkat III Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah mendapatkan pembelajaran matakuliah kesehatan reproduksi dan ditujukan untuk mengetahui pelaksanaan calon Bidan yang telah mendapatkan pengetahuan tentang sadari. Sampel dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling* sebanyak 37 orang.¹³ Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juni tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk melihat pengetahuan dan dukungan teman sebaya, serta menggunakan lembar observasi langkah-langkah sadari yang dilakukan responden untuk mengetahui pelaksanaan sadari. Analisis data terdiri dari univariabel untuk melihat distribusi frekuensi serta persentase variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis bivariabel dilakukan untuk

menganalisis antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% sehingga kemaknaan atau $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang dengan subjek penelitian yaitu mahasiswi tingkat III semester VI dengan latar belakang pendidikan terakhir mahasiswi DIV Kebidanan ini adalah dari SMA sederajat dengan rentang usia antara 20-21 tahun.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Pemeriksaan Sadari pada Mahasiswi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017

Variabel	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	F	%
Pengetahuan	27	73,0	10	27,0	37	100
Pemeriksaan Sadari	18	48,6	19	61,4	37	100

Tabel 1 menunjukkan dari 37 orang reponden, 73% (27 orang) memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri dan 51,4% (19 orang) dari reponden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan teman Sebaya dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017

Dukungan Teman Sebaya	f	%
Negatif	18	48,6
Positif	19	51,4
Total	37	100

Tabel 2 menunjukkan dari 37 mahasiswi, 18 orang (48,6%) mahasiswi mendapatkan dukungan negatif dari teman sebayanya dalam pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017

Pengetahuan	Pemeriksaan Sadari				Total	
	Kurang		Baik		F	%
	f	%	f	%		
Kurang	6	60,0	4	40,0	10	100
Baik	13	48,2	14	51,8	27	100
Jumlah	19	51,4	18	48,6	37	100

P value = 0,714

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 10 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang, 6 orang (60%) kurang tepat melakukan langkah-langkah pemeriksaan sadari, dan dari 27 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, 13 orang (48,2%) kurang tepat melakukan langkah-langkah pemeriksaan sadari. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,714 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima, dimana nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Program Studi D IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswi Diploma IV Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017

Dukungan Teman Sebaya	Pemeriksaan Sadari				Total	
	Kurang		Baik		F	%
	f	%	f	%		
Positif	4	21,0	15	79,0	19	100
Negatif	15	83,3	3	16,7	18	100
Jumlah	19	51,4	18	48,6	37	100

P value = 0,01

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 18 orang responden yang mendapatkan dukungan negatif, 15 orang (83,3%) kurang tepat melakukan langkah-langkah pemeriksaan sadari, dan dari 19 orang responden yang mendapatkan dukungan positif, 4 orang (21%) kurang tepat melakukan langkah-langkah pemeriksaan sadari. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,01 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, dimana nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Program Studi D IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 27 orang responden memiliki pengetahuan tinggi tentang sadari, 51,8% melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik. Sedangkan dari 10 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang sadari sebagian besar (60%) melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,714 ($p > 0,05$), nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sadari dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi

Program Studi D IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan Baswedan dan Listiowati tahun 2014 juga menunjukkan bahwa tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sadari dan tumor payudara dengan perilaku sadari pada mahasiswi non kesehatan, dengan nilai p value=0,068.¹⁴

Hal ini dapat dipahami bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif terhadap stimulasi dalam membentuk perilaku baru yang mampu bertahan lama.¹⁵

Tindakan atau perilaku merupakan proses melakukan apa yang diketahui atau apa yang disikapinya (dinilai baik), melalui 4 tingkatan yaitu persepsi, respon terpimpin, mekanisme dan adaptasi.¹⁶ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses tindakan mahasiswi masih berada pada tingkatan persepsi yaitu dapat mengenal dan memahami tentang sadari (manfaat dan keuntungan sadari) namun belum mengaplikasikannya sehingga tidak dapat melakukan dengan berurutan sesuai dengan langkah yang ada. Hal lain yang mempengaruhi ketepatan dalam melakukan sadari yaitu kepatuhan dalam melaksanakan secara rutin, dimana akan membentuk suatu kebiasaan sehingga dapat melakukan sadari dengan langkah yang tepat. Namun rasa kemalasan, kurangnya kesadaran, takut, merasa tidak mempunyai waktu, dan lupa dapat mengalahkan pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 19 orang responden mendapatkan dukungan teman sebaya positif 78,9% melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik. Sedangkan dari 18 orang responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya negatif hanya 16,7% melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,01 ($p < 0,05$), nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Program Studi D IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum tahun 2015 pada mahasiswa Fakultas non kesehatan di Universitas Hasanudin juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku sadari pada mahasiswi non kesehatan dengan nilai *chi-square* yang diperoleh yaitu $p=0,000$.¹² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatayati tahun 2015 pada wanita usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Wayaran Kabupaten Wonogiri yang menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sahabat dekat dengan tindakan sadari dengan nilai 0,208 p (0,146).¹⁷

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain dan dapat meningkatkan motivasi bagi perempuan dalam melakukan program skiring kanker payudara dimana dalam proses pembelajarannya terdapat faktor yang berperan didalamnya seperti faktor sosial dan kognitif serta faktor pelaku. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kehidupan remaja adalah teman sebaya. Teman sebaya dianggap sebagai individu atau kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap sesama temannya karena pada fase ini mereka lebih dekat dan banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Bahkan teman sebaya cenderung lebih berpengaruh dibandingkan keluarga terhadap pengetahuan dan tindakan remaja. Teman sebaya dijadikan role model dalam hal perilaku bagi anak usia remaja.^{18,19}

SIMPULAN

Pengetahuan tidak berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Program Studi Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017 serta dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan sadari pada mahasiswi Program Studi Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017. Diharapkan tenaga kesehatan mampu meningkatkan perhatian terhadap pendidikan kesehatan khususnya sadari serta dapat melakukan tindakan preventif dan promotif dengan sadari pada remaja melalui peran teman sebaya, serta dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini dengan sampel yang lebih besar dan sebaiknya menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) agar didapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan direktur Poltekkes Kemenkes Padang, Ketua jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, mahasiswa Prodi D IV Jurusan Kebidanan Padang dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Tanjung M. **Gambaran Perilaku Siswi dalam Memeriksa Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Plus Saffiyatu Amaliyyah tahun 2012**. [Skripsi] Medan: 2012. Tersedia di URL: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/>

2. Tapan E. **Penyakit Degenerasi**. Jakarta :PT. Elex Media ; 2005 diambil pada 27 Januari 2017. Tersedia di URL:www.perkeni.org
3. Priyatin U, Sumami. **Faktor Resiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUP Dr. Kanadi**. [Jurnal Kebidanan Vol. 2] Semarang; 2013. Tersedia di URL: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>
4. Globucan Internasional Agency for Research on Cancer. *Breast Cancer*. 2012. diambil pada 27 januari 2017. Tersedia di [URL:http://globucan.iarc](http://globucan.iarc)
5. Departemen Kesehatan RI. **Infodatin kanker**. Jakarta: Depkes RI;2014 diambil pada 27 januari 2017. Tersedia di URL: www.depkes.go.id
6. Labmandat. **Riskesdas 2013**. Jakarta: Depkes RI; 2013. diambil pada 27 januari 2017. Tersedia di URL: www.depkes.go.id
7. Dinas Kesehatan Kota Padang. **Laporan Tahunan Tahun 2015**. Edisi Terbit tahun 2016. Padang. Dinas Kesehatan Kota Padang; 2016.
8. Laiya, F. **Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Remaja Putri untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) di Kelas XII SMAN 2 Limboto Tahun 2014**. [Skripsi] Gorontalo:Universitas Gorontalo;2014. Tersedia di URL: <http://eprints.ung.ac.id/12218/>
9. Sianu, S. **Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) di Stikes Aisyiyah tahun 2012**. [Skripsi] Yogyakarta: Stikes Aisyiyah; 2012. Tersedia di URL: <http://opac.unisayogya.ac.id/>
10. Fayati, A. **Hubungan Dukungan Sosial terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) di Dusun Tawang Rejo Desa Pagutan Kab. Wonogiri tahun 2014**. [Tesis] Wonogiri; 2014. Tersedia di URL: <https://id.scribd.com/document/>
11. Kartono. **Pemimpin dan Kepemimpinan**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perdasa; 2006.
12. Puspita, N. **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan di Universitas Hasanudin**. [Skripsi] Makasar: Universitas Hasanudin ; 2016. Tersedia di URL: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/>
13. Setiawan, A. **Metodologi Penelitian Kebidanan**. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
14. Baswedan,R.H & Listiowati, E. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswi Non-Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2014**. [Jurnal Biomedika Vol. 6] yogyakarta; UMY: 2014. Tersedia di URL: [googleweblight.com/?lite_url=http://journals.ums.ac.id/](http://journals.ums.ac.id/)
15. Notoatmodjo, S. **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
16. Notoadmodjo, S. **Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi**. Jakarta; Rineka Cipta; 2010
17. Fayatati, A. **Hubungan Dukungan Sosial terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) di Wilayah Kerja Puskesmas Wayaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015**. [Tesis] surakarta: Univertitas Sebelas Maret; 2015. Tersedia di URL: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/>
18. Yusuf, S. **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja**. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya; 2015.
19. Reeder, S. J. *Maternity nursing: family, newborn and womans health care*. Philadelpia: J.B. Lippincitt; 1997